

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PBL DENGAN PENDEKATAN
BERDIFERENSIASI GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATERI PECAHAN KELAS V**

Mufadillah¹, Arfilia Wijayanti², Erma Kristiyowati³

¹Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang,

²Universitas PGRI Semarang, ³SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang

¹mufadillah3203@gmail.com, ²arfiliawijayanti@upgris.ac.id,

³ermakhris@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum changes are used to improve the quality of education. Independent curriculum teachers as facilitators with learner-centered learning. Teachers need models and approaches that are appropriate to the learning needs of students. One of the models that can be used in learning is PBL with a differentiated learning style approach. This study aims to describe the application and effectiveness of PBL learning with a differentiated approach to the learning outcomes of mathematics fraction material for class VB at SDN Tambakrejo 01. The method used is a mixture or mix between qualitative and quantitative. Data were collected in the form of tests and observations. The results obtained compared to the TaRL approach (average percentage 58) and the CRT approach (average percentage 64), PBL learning with a differentiated approach to learning style learning results get the highest score (average percentage 79). The results showed that PBL learning model is effective on learning outcomes in the domains of knowledge, attitudes, and skills in mathematics lessons of fraction material of class VB at SDN Tambakrejo 01.

Keywords: PBL, differentiated learning styles, learning outcomes

ABSTRAK

Perubahan kurikulum digunakan untuk memperbaiki kualitas Pendidikan. Guru pada kurikulum merdeka sebagai fasilitator dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru memerlukan model dan pendekatan yang sesuai terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu model yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu PBL dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan keefektifan pembelajaran PBL dengan pendekatan berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika materi pecahan kelas VB di SDN Tambakrejo 01. Metode yang digunakan yaitu campuran atau mix antara kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dalam bentuk tes dan observasi. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan pendekatan TaRL (persentase rata-rata 58) dan pendekatan CRT (persentase rata-rata 64), pembelajaran PBL dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar hasil belajarnya mendapatkan nilai tertinggi (persentase rata-rata 79).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran model PBL efektif terhadap hasil belajar di pelajaran matematika materi pecahan kelas VB di SDN Tambakrejo 01.

Kata Kunci: PBL, berdifensiasi gaya belajar, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan dijadikan alat penting untuk mewujudkan kesejahteraan warga negara. Dalam kehidupan sehari-hari tercerminkan dari negara yang maju berdasarkan pendidikan yang berkualitas (Ade Sintia Wulandari, 2022). Demi ketercapaian menuju pendidikan yang lebih maju, dibutuhkan perubahan kurikulum yang harus sesuai dengan zaman dan kondisi terkini. Perubahan kurikulum memberikan pemahaman baru bagi pemangku kepentingan, guru, dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Saat ini Pendidikan di Indonesia sedang mengampu Kurikulum Merdeka. Salah satu cara untuk mengembalikan pembelajaran di Indonesia dan mengejar ketertinggalan pendidikan dengan negara lain melalui Kurikulum Merdeka(Nugraha, 2022). Praktik pembelajaran dalam kurikulum ini sudah tidak berfokus pada guru tetapi harus berpusat pada peserta didik.

Guru tetap harus memberikan perhatian lebih dengan merancang pembelajaran beserta asesmen yang sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik(Maulani et al., 2023). Guru harus memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka salah satunya dengan model *Problem Based Learning* (Atminingsih et al., 2019).

Peserta didik harus terlibat dan memperluas pemahaman dengan pemecahan masalah. Penggunaan model PBL guru berperan sebagai fasilitator sedangkan peserta didik mengatasi permasalahan berhubungan dengan materi yang dipelajari. Peserta didik akan termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan melalui diskusi, tanya jawab, dan tanggapan sehingga memperdalam pengetahuan (Nurhalimah & Meilinda, 2023). Untuk menyelesaikan masalah serta mengakomodir pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik yang

beragam perlu pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pendekatan berdiferensiasi bertujuan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Perbedaan kebutuhan karena peserta didik tumbuh dan berkembang dilingkungan budaya yang berbeda. Perlunya pendekatan berdiferensiasi atau bervariasi untuk penyesuaian minat dan bakat (Syarifuddin et al., 2022). Pembelajaran perlu difasilitasi dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar.

Pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar merupakan pembelajaran dengan menjembatani keragaman cara belajar peserta didik (Latifah, 2023). Gaya belajar dibedakan menjadi tiga yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Pendekatan berdiferensiasi gaya belajar diharap memudahkan peserta didik belajar dengan membuat catatan detail, mendengarkan penjelasan, melihat gambar, atau sekedar praktik langsung. Berdiferensiasi gaya belajar merupakan cara paling sederhana bagi peserta didik untuk memperoleh,

menyerap, dan menganalisis materi yang didupatkannya.

Berdasarkan Wawancara dengan Kepala SDN Tambakrejo 01 didapatkan informasi bahwa sekolah sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dari kelas satu sampai enam. Penerapan model *problem based learning* sudah dilakukan dalam pembelajaran tiap kelas. Untuk observasi peserta didik di kelas VB SDN Tambakrejo 01 diperoleh setiap peserta didik mempunyai karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Pengimplementasian pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi sudah beberapa kali dilakukan. Namun keefektifan pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar belum nampak peningkatannya.

Indikator keberhasilan pembelajaran terlihat dari hasil belajar peserta didik sebagai pencapaian dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar mencakup ranah kognitif atau pengetahuan, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotor atau keterampilan(Ulfah & Opan Arifudin, 2021). Penelitian oleh Minasari &

Susanti (2023) yang berjudul Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi menghasilkan peningkatan nilai afektif serta psikomotor melalui lembar observasi dan kognitif melalui hasil posttest. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranoto et al., (2025) membuktikan bahwa pendekatan berdiferensiasi gaya belajar dapat meningkatkan aspek keterampilan menulis teks argumentasi di SMAN 6 Surabaya.

Berdasarkan permasalahan serta penelitian terdahulu, kajian ini perlu diteliti dengan tujuan mendeskripsikan penerapan dan keefektifan pembelajaran model problem base learning dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar terhadap hasil belajar matematika materi pecahan kelas VB di SD Tambakrejo 01.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kombinasi atau metode campuran model eksploratif sekuensial. Menurut (Sugiyono, 2019), pendekatan

campuran memadukan metode kualitatif dan kuantitatif sehingga menghasilkan data yang komprehensif, valid, andal, dan objektif. Mackiewicz (2018) berpendapat bahwa model eksplorasi sekuensial dimulai dengan penelitian kualitatif, kemudian menggunakan hasilnya sebagai dasar untuk melakukan penelitian kuantitatif, dan memberikan penjelasan secara holistic (novika et al., 2022).

Penelitian dilakukan di SD Negeri Tambakrejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Subjek penelitian pada kelas VB berjumlah 23 siswa. Tujuan peneliti adalah mendeskripsikan desain, implementasi, dan efektivitas penerapan pembelajaran model PBL dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar. Tahap penelitian meliputi penilaian awal non-kognitif untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, penyusunan modul ajar, penerapan pembelajaran, penilaian formatif dan sumatif untuk mengetahui hasil belajar. Proses perolehan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi dan tes digunakan untuk

mengumpulkan data primer. Peneliti melakukan kegiatan observasi langsung di SDN Tambakrejo 01 dengan mengamati pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Analisis data kualitatif menggunakan metode Miles & Huberman yang dilanjutkan secara interaktif hingga data jenuh (Sugiyono, 2019). Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik ini menganalisis gambaran umum data yang dikumpulkan, bukan untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum (Sugiyono, 2019)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Pelaksanaan penelitian melalui tiga pembelajaran, model Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL), pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), dan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar. Penerapan ketiga pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL)

Proses pembelajaran model *Problem Base Learning* dengan pendekatan *Tecahing at The Right Level* (TaRL) dilakukan pada muatan pelajaran matematika materi pecahan yaitu perbandingan dan pengurutan pecahan. Pembelajaran diawali dengan dengan mengidentifikasi kemampuan dasar peserta didik melalui asesmen awal kognitif mengenai pecahan. Hasil asesmen dianalisis untuk dipetakan menjadi kelompok belum paham sebanyak 9 peserta didik, sebagian paham sebanyak 4 peserta didik, dan sudah paham 10 peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Setelah pengelompokan, pembuatan rencana pembelajaran menggunakan model PBL dengan pendekatan TaRL harus memperhatikan sintaks beserta bahan ajar, asesmen, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan.

Dalam pelaksanaan perlu pemberian materi dan media pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Pada sintaks orientasi masalah pada peserta didik, peneliti memberikan media ajar *power point* Perbandingan dan Pengurutan

Pecahan untuk berkemampuan sudah paham, media *Phet Colorado* diberikan untuk berkemampuan sebagian paham dan media pembelajaran kartu pecahan digunakan untuk berkemampuan belum paham. Sintaks kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, masing-masing kelompok diberikan tes formatif berupa LKPD untuk penilaian keterampilan. LKPD dibagikan sesuai dengan kemampuan kelompok belum paham, sebagian paham, dan sudah paham, Sintaks ketiga membimbing penyelidikan kelompok, peserta didik bersama kelompok mengerjakan LKPD sesuai kemampuan. Sintaks keempat mengembangkan dan menyajikan hasil, setiap kelompok mempresentasikan LKPD. Sintaks terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik melakukan evaluasi menggunakan asesmen sumatif materi perbandingan dan pengurutan pecahan

Langkah terakhir dari model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL yaitu refleksi Hasil belajar hasil belajar pengetahuan

menghasilkan rata-rata sebesar 57. Pada saat mengerjakan LKPD semua kelompok melaksanakan kerja sama dengan baik. Peserta didik dalam kelompok sudah paham dan sebagian paham tampil percaya diri dalam presentasi, tetapi peserta didik belum paham terlihat malu.

2. Pembelajaran dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*

Penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dilakukan pada muatan pelajaran matematika materi pecahan yaitu penjumlahan bilangan pecahan biasa. Pembelajaran dimulai dengan analisis mendalam terhadap latar belakang budaya peserta didik dengan pengumpulan informasi melalui survei, wawancara informal, dan diskusi untuk memahami nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengalaman hidup yang membentuk cara berpikir dan belajar peserta didik. Setelah memahami konteks budaya, pembuatan rancangan pembelajaran dengan memasukan budaya ke dalam pembelajaran baik materi, asesmen, bahkan media pembelajaran. Materi

menggunakan contoh-contoh yang familiar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti makanan khas, tempat wisata, dan lingkungan sekitar sekolah untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan dipahami oleh peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran model PBL dengan pendekatan CRT melalui 4 sintaks. Sintaks pertama orientasi pada masalah menggunakan media pembelajaran yang mencerminkan keragaman budaya daerah Semarang, seperti teks, gambar, dan video. Pada pelaksanaan penilaian juga mempertimbangkan aspek budaya. Sintaks kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, masing-masing kelompok diberikan tes formatif berupa LKPD untuk penilaian keterampilan. LKPD berupa puzzle gambar tempat wisata kota Semarang. Peserta didik menghitung pertanyaan yang ada pada puzzle kemudian cocokkan jawaban yang sesuai untuk ditempelkan. Sintaks ketiga membimbing penyelidikan kelompok, peserta didik bersama kelompok mengerjakan LKPD puzzle. Sintaks keempat mengembangkan

dan menyajikan hasil, setiap kelompok mempresentasikan LKPD puzzle dengan menyebutkan tempat wisata tersebut. Sintaks terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik melakukan evaluasi menggunakan asesmen sumatif materi penjumlahan pecahan biasa.

Langkah terakhir refleksi dari pembelajaran model PBL dengan pendekatan CRT dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar penilaian pengetahuan melalui asesmen sumatif mendapatkan rata-rata nilai sebesar 64. Peserta didik bersama kelompoknya terlihat bekerja sama dalam menyusun puzzle penjumlahan pecahan dengan gambar tempat wisata Kota Semarang. Peserta didik bersama kelompoknya percaya diri dalam mempresentasikan hasil LKPD puzzle dengan menyebutkan nama tempat wisata Kota Semarang.

3. Pembelajaran dengan Pendekatan Berdiferensiasi Gaya Belajar

Proses pembelajaran model *Problem Base Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar dilakukan pada muatan pelajaran matematika

materi penjumlahan pecahan campuran. Pembelajaran dimulai dengan melakukan asesmen awal non kognitif berupa kuesioner gaya belajar untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik baik visual, auditori, maupun kinestetik. Pemetaan yang didapatkan kelompok visual terdiri 5 peserta didik, auditori terdiri 11 peserta didik yang dibagi dua kelompok, dan kinestetik 7 peserta didik. Setelah pengelompokan, pembuatan rencana pembelajaran menggunakan model PBL dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar harus memperhatikan sintaks beserta bahan ajar, asesmen, dan media pembelajaran yang sesuai gaya belajar.

Pelaksanaan model pembelajaran PBL dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar pada pemberian materi dan media pembelajaran berbeda sesuai dengan gaya belajarnya. Pada sintaks orientasi masalah pada peserta didik dengan mengakomodasi ketiga gaya belajar. Peserta didik auditori, menggunakan penjelasan yang terstruktur dan video pembelajaran. Sementara untuk peserta didik visual,

penggunaan power point dan kartu bergambar pecahan. Serta untuk peserta didik kinestetik menyertakan aktivitas praktik langsung, dan permainan edukatif ular tangga. Sintaks kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, masing-masing kelompok gaya belajar diberikan tes formatif berupa LKPD untuk penilaian keterampilan. Peserta didik visual dengan mewarnai penjumlahan pecahan. Sedangkan peserta didik auditori mendengarkan video untuk memecahkan masalah. Sementara peserta didik kinestetik dengan memotong dan menempelkan penjumlahan pecahan dengan hasilnya. Sintaks ketiga membimbing penyelidikan kelompok, peserta didik bersama kelompok mengerjakan LKPD sesuai gaya belajar. Sintaks keempat mengembangkan dan menyajikan hasil, setiap kelompok mempresentasikan LKPD. Sintaks terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik melakukan evaluasi menggunakan asesmen sumatif materi penjumlahan pecahan campuran.

Langkah terakhir dari model pembelajaran PBL dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar yaitu refleksi hasil belajar. hasil belajar asesmen sumatif sebagai aspek pengetahuan menghasilkan rata-rata sebesar 79. Pada saat mengerjakan LKPD semua kelompok melaksanakan kerja sama dengan baik. Peserta didik dalam semua kelompok tampil dengan percaya diri saat presentasi,

Hasil belajar aspek pengetahuan dengan pendekatan pembelajaran berbasis TaRL, CRT, dan berdiferensiasi gaya belajar di kelas VB di SDN Tambakrejo 01. Hasil belajar aspek pengetahuan didapatkan dari nilai sumatif materi perbandingan dan pengututan pecahan menggunakan pendekatan TaRL, penjumlahan pecahan biasa menggunakan pendekatan CRT, dan penjumlahan pecahan campuran menggunakan pendekatan gaya belajar. Hasil belajar aspek penilaian pengetahuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Aspek Penilaian Pengetahuan

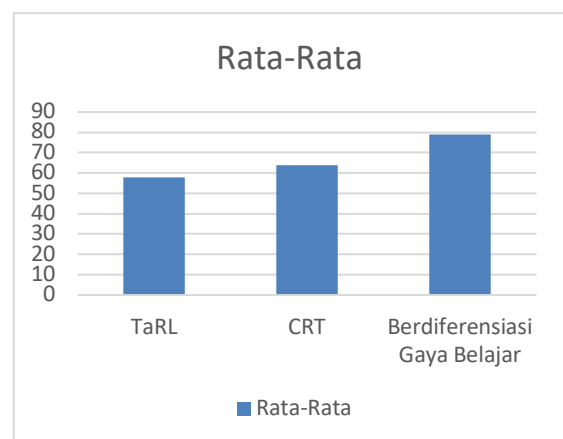
Pendekatan	JS	P R	T	TT
TaRL	23	58%	5	18

	CRT	20	64%	7	13
Diferensiasi Gaya Belajar	21	78%		12	9

Keterangan :

JS = Jumlah Siswa
 PR = Persentase Rata-Rata
 T = Tuntas
 TT = Tidak Tuntas

Perbandingan hasil belajar aspek penilaian pengetahuan dari pembelajaran dengan ketiga pendekatan yaitu TaRL, CRT, dan berdiferensiasi gaya belajar dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Penilaian Pembelajaran TaRL, CRT, dan Berdiferensiasi Gaya Belajar

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pembelajaran. Pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan TaRL materi perbandingan dan

pengurutan pecahan menjadi pembelajaran awal dari ketiga pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar yang didapatkan pada penilaian pengetahuan dengan persentase rata-rata 57%. Dalam pembelajaran ini ketuntasan hanya didapatkan oleh 5 peserta didik dan 18 peserta didik tidak tuntas.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan model PBL dengan pendekatan CRT pada materi penjumlahan pecahan biasa mendapatkan hasil belajar penilaian pengetahuan dengan persentase rata-rata 64%. Hasil ini naik dari pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dengan ketuntasan 7 peserta didik dan 13 yang masih belum tuntas.

Pembelajaran selanjutnya menggunakan model PBL dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar mengalami peningkatan hasil belajar penilaian pengetahuan secara signifikan. Pada pembelajaran ini persentase rata-rata sebesar 79% dengan ketuntasan 12 peserta didik serta ketidaktuntasan 9 peserta didik. Pembelajaran dengan berdiferensiasi gaya belajar menduduki peringkat

pertama dalam ketiga pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar berhasil menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik sesuai kebutuhan belajar dengan hasil yang maksimal dibanding pendekatan lain. Sejalan dengan hasil temuan dari (Sulistiyosari et al., 2022) bahwasannya pendekatan berdiferensiasi gaya belajar mampu dijadikan sebagai sarana pengakomodasian pembelajaran dengan cara belajar peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan efektif meningkatkan kesadaran peserta didik akan kecocokan kegiatan belajar..

Hasil belajar pada penilaian pengetahuan tinggi ditunjang dengan penilaian sikap dan keterampilan. Peserta didik merespon dengan positif pada kegiatan pembelajaran dengan aktif bertanya jawab, bekerja sama saat mengerjakan LKPD, serta percaya diri dalam mempresentasikan hasil LKPD. Sama halnya dengan penelitian (Puspita et al., 2023) dalam pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar mengalami peningkatan dari

hasil belajar semua aspek baik kognitif, afektif, bahkan psikomotor.

Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan gaya belajar karena didalamnya terdapat diferensiasi proses, diferensiasi konten, serta diferensiasi produk yang menjadi pengalaman baru dan pemenuhan kebutuhan belajar masing-masing. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan peserta didik leluasa mengembangkan potensi dirinya merupakan perwujudan dari pembelajaran yang diharapkan sebagai pemenuhan, pelayanan, dan pengakuan akan gaya belajar masing-masing (Naibaho, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembelajaran model *problem base learning* dengan pendekatan berdiferensiasi gaya belajar dikatakan efektif dengan persentase rata-rata hasil belajar 79%. Pembelajaran mengalami kenaikan hasil belajar secara signifikan dari pendekatan TaRL dengan persentase rata-rata 58% dan pendekatan CRT dengan persentase rata-rata 64%. Pendekatan ini

membuktikan pengakomodasian gaya belajar siswa memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Peneliti memberikan rekomendasi untuk menggunakan pembelajaran model *problem base learning* dengan pendekatan berdiferensiasi dengan integrasi ketiga pendekatan untuk menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran dapat memberikan hasil yang efektif. Integrasi ketiganya memungkinkan pembelajaran yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan aspek level kognitif, gaya belajar, dan latar belakang sosial budaya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). "Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung." *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(2), 141–148.
- LATIFAH, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk

- Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75.
<https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Mackiewicz, J. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*.
<https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Maulani, B. I. G., Hardiana, H., & Jamaluddin, J. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2632–2637.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1728>
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282–287.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- novika, fanny, septiavani, nike, & indra, i made. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1174–1192.
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurhalimah, N., & Meilinda, M. (2023). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Strategi Berdiferensiasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 563–568.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.624>
- Pranoto, A., Ariani, D., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2025). *Journal of Education and Pedagogy*. 1, 170–178.
- Puspita, R. D., Paksi, H. P., & Sutaji, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Gaya Belajar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal on Education*, 6(1), 871–885.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3006>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.

<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>

Syarifuddin, S., Zubaidah, Z., & Khairiah, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 15.

<https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.2788>

Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.